

KONDISI BIOFISIK LAHAN HUTAN LARANGAN ADAT RUMBIO DAN DESA-DESA SEKITARNYA SEBAGAI LOKASI USAHA PERLEBAHAN

Oleh : Eni Suhesti, Hadinoto

(Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Jln. Yos Sudarso Km.8 Rumbai
Pekanbaru RIAU, Telp/Fax (0761) 54092)

Dedi Zargustin

(Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, RIAU)

ABSTRACT

The effort to reduce of proverty people around forest area properly instructed to change life standard to better conditions. Honey bee enterprises is one of the effort to improve earnings of people around forest. The aim of this research is to identify biophysic conditions of potencial area as honey bee enterprises. This research was conducted in Hutan Larangan Adat Rumbio and vicinity countryside. The data was collected by survey, field observation, interview and litelature study. Analyse of data use descriptive analysis. Biophysics condition of area cover; existence of local honey bee, the crops of bee feeding sources, temperature, dampness, speed of wind, rainfall, water source, hight of place, source of pollution, usage of pesticide. Base on biophysic conditions of are, the villages around Hutan Larangan Adat Rumbio have suitable locations to develop of honey bee enterprises.

Key words : Biofisics condition, Honey bee enterprises, Hutan Adat Larangan Rumbio

PENDAHULUAN

Dewasa ini sektor kehutanan masih memiliki keunggulan komparatif. Kawasan hutan yang cukup luas (120,35 juta ha) mempunyai fungsi sebagai paru-paru dunia serta kaya akan keanekaragaman hayati. Di samping itu, masyarakat desa di dalam dan sekitar kawasan hutan yang kehidupannya bergantung pada sumberdaya hutan jumlahnya cukup banyak, yaitu sekitar 48,8 juta orang, di mana 10,2 juta orang

di antaranya tergolong miskin (CIFOR 2004 dalam Irawanti 2008).

Upaya penanggulangan penduduk miskin di sekitar kawasan hutan seyogyanya diarahkan untuk mengubah kondisi masyarakat yang standar hidupnya relatif rendah pada kondisi yang lebih baik. Di Propinsi Riau, ada banyak desa yang berada di dalam maupun sekitar hutan, di antaranya adalah desa-desa di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio di Kecamatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi biofisik lokasi penelitian meliputi ; keberadaan lebah lokal, tanaman sumber pakan, suhu, kelembaban, kecepatan angin, curah hujan, sumber air, ketinggian tempat, sumber polusi, penggunaan pestisida, aksesibilitas dan ketersediaan pasar. Dari segi kondisi biofisik tersebut, desa-desa sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio memiliki tempat-tempat yang layak/cocok untuk dijadikan sebagai tempat usaha perlebahan/budidaya lebah madu.

Saran

Untuk mengembangkan usaha perlebahan di desa-desa sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio disarankan kepada pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat melalui UPT terkait memberikan bantuan permodalan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen. DIKTI Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan

Kopertis Wilayah X Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau yang telah membiayai dan memfasilitasi penulis dalam penelitian Hibah Bersaing ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Wilayah Sungai Sumatera III. 2013. Data klimatologi Kecamatan Kampar: Pekanbaru.
- BPS Kabupaten Kampar. 2010. Kecamatan Kampar dalam angka: Bangkinang.
- BPS Kabupaten Kampar. 2012. Kabupaten Kampar dalam angka: Bangkinang.
- Irawanti S. 2008. Peranan aspek sosial budaya dan ekonomi dalam perencanaan hutan tanaman rakyat. **INFO Sosial Ekonomi Kehutanan** Vol.8 No.3 tahun 2008 hal 125 -137.
- Nurhayati . 2005. Kearifan tradisional masyarakat adat dalam pengelolaan Hutan Adat Rumbio di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. **INFO Sosial Ekonomi Kehutanan** Vol.5 No.1 tahun 2005 hal 81 -91.
- Yayasan Pelopor Sehati. 2007. Undang-undang adat kenegerian Rumbio No.1 Tahun 2007: Kenegerian Rumbio.